

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DI DUSUN PALLANTIKANG DESA
BALUMBUNGANG KECAMATAN BONTORAMBA
KABUPATEN JENEPONTO
TAHUN 2017**

Rohani Mustari¹ dan Indriyana²

^{1,2}Universitas Indonesia Timur

¹Email: rohanimustari@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja saat ini semakin meningkat, seperti kasus HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan abortus tidak aman. Melihat gejala tersebut, pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja sangat diperlukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Dusun Pallantikang Desa Balumbungang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 orang yang semuanya adalah remaja di Dusun Pallantikang Desa Balumbungang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 67 orang dengan menggunakan teknik Accidental Sampling. Dari hasil penelitian berdasarkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi responden yang mengetahui kesehatan reproduksi sebanyak 65 orang (97,0%) dan responden yang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi sebanyak 2 orang (3,0%), pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berdasarkan lingkungan responden yang mempunyai lingkungan yang baik sebanyak 60 orang (90,0%), lingkungan yang kurang sebanyak 7 orang (10,0%). pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berdasarkan media informasi responden yang mempunyai informasi yang baik sebanyak 61 orang (91,0%) dan yang mempunyai informasi kurang sebanyak 6 orang (9,0%). Dapat disimpulkan bahwa sudah banyak remaja yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi di Dusun Pallantikang Desa Balumbungang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, tetapi remaja sebaiknya menambah lagi pengetahuan dengan cara mencari informasi seputar kesehatan reproduksi baik melalui media masa atau media elektronik atau juga melalui situs-situs internet dan sering bertanya pada orang tua atau orang lain yang dianggap biasa memberikan penjelasan mengenai Kesehatan Reproduksi.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi Remaja, Pengetahuan.

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi, mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penting dan khusus, karena pada masa ini, ia telah menemukan jati dirinya bisa membedakan tindakan yang benar dan yang salah, serta dapat berfikir dengan cermat sebelum mengambil suatu

keputusan. Masa remaja merupakan masa yang unik, karena pada masa ini ia mengalami perasaan cinta, kasih sayang, dan saling pengertian terhadap orang lain.

Remaja juga perlu menyadari akan pentingnya pembuatan keputusan untuk menolak setiap kegiatan seksual yang rentan terjadi pada masa remaja karena setiap kegiatan seksual mempunyai resiko

negative pada kesehatan reproduksi. Hubungan atau kontak seksual pada remaja di bawah 17 tahun juga berisiko terhadap timbulnya sel kanker pada mulut rahim, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, hal ini membuat remaja memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dari berbagai macam sumber. Sumber informasi dari keluarga sebagai pendidik utama justru tidak mampu memberi cukup informasi karena hal ini masih dianggap tabu. Mereka berusaha mencari informasi dari media yang banyak beredar (Sarwono P, 2005, hal 263). Kesehatan reproduksi remaja kini masuk dalam UU Nomor 36 Tahun.

2009 tentang Kesehatan. Kesehatan reproduksi remaja juga menjadi bagian dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), yaitu tujuan tentang penurunan angka kematian ibu melahirkan (berhubungan dengan kehamilan usia remaja) dan tujuan pengendalian HIV/AIDS. (Hartiniingsih, 2010)

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, seperlima dari penduduk di dunia adalah remaja, dengan 900 juta penduduk remaja berada di negara yang sedang berkembang dengan 20 persennya berada di Indonesia. Jumlah remaja di Indonesia adalah sekitar 35,8 jumlah populasi penduduk di Indonesia. Remaja yang secara populasi menempati urutan terbesar dari seluruh populasi penduduk dewasa ini permasalahan remaja begitu kompleks. Kegiatan seksual juga menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Aplikasi hasil Konferensi ICPD dan MDG's mengharapkan di akhir tahun 2015 nanti minimal 90% diseluruh jumlah Remaja sudah harus mengenali Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual serta hak-hak yang menyertainya Amerika Serikat tahun 1997 menampilkan gambaran yang menakjubkan. Jumlah remaja usia (15-19 tahun) yang mengalami kehamilan mencapai 840.000

atau 79%. Proporsi hubungan seksual (40%) dan kehamilan remaja yang tidak diinginkan (19%) terlihat tinggi, 20% persalinan berasal dari remaja putri (Kodim, 2008)

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putra dan putri yang berusia 15-19 tahun masih beranggapan perempuan tidak akan hamil jika melakukan hubungan seksual hanya satu kali. Kesalahan persepsi ini sebagian besar terjadi pada remaja putra 49,7% sedangkan remaja putri 42,3%. Ditemukan hanya 19,2% remaja yang sadar akan adanya peningkatan resiko tertular IMS jika memiliki pasangan seksual lebih dari satu dan 51 % dari mereka Pekerja Seksual Komersial (PSK) (Nasira, 2010).

Menurut data yang didapatkan berdasarkan sensus penduduk 2010 diketahui bahwa pertumbuhan penduduk melebihi proyeksi nasional yaitu 237 juta jiwa dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) 1,49 persen per tahun. Kalangan remaja cukup besar untuk bisa dirangkul dalam menekan tingkat populasi penduduk di masa akan datang (BKKBN, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan jumlah remaja di Sulawesi Selatan tahun 2013 yaitu 91.363 orang, jumlah remaja khususnya Kabupaten Jeneponto tahun 2014 yaitu 34.624 orang dengan kategori umur 15-19 tahun. Beberapa khusus yang terjadi di kalangan remaja remaja yang melakukan seks pra nikah tahun 2012 menurut SDKI pada laki laki yang berusia 15-19 tahun sebanyak 4,5%, sedangkan usia 20-24 tahun 14,6%, pada wanita umur 15-19 tahun 0,7%, umur 20-24 tahun 1,8%. Sesuai data Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN, dimana jumlah remaja yang melakukan hubungan seks mengalami peningkatan, yakni 46% remaja data sensus nasional bahkan menunjukkan 48-51% perempuan hamil adalah remaja, dan

jumlah remaja pelaku aborsi sesuai data BKKBN bahwa dari 2,4 juta aborsi pada tahun 2012 yang dilakukan usia pra nikah atau tahap SMP dan SMA. Menurut Kementerian Kesehatan RI kasus HIV tahun 2014 di Sulawesi Selatan sebanyak 839 kasus. Menurut data Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulsel pengguna narkoba sebanyak 131 ribuan orang pada tahun 2016. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suriyati (2014), beberapa kasus yang terjadi dikalangan remaja menyebutkan bahwa remaja yang hamil di luar nikah sebanyak 13.836 orang, aborsi 12.655 orang, infeksi saluran reproduksi 17.348 orang, infeksi menular seksual 17.774 orang.

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja di atas dapat ditekan dengan pengetahuan yang baik tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Pendidikan KRR memberikan bekal pengetahuan kepada remaja mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi, proses perkembangan janin, dan berbagai permasalahan reproduksi seperti Infeksi Menular Seksual (IMS), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/*Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan dampaknya serta pengembangan perilaku reproduksi yang sehat (fisik, mental, ekonomi, spiritual). Pendidikan KRR

dapat di wujudkan dalam penyuluhan, bimbingan dan konseling, pencegahan, penanganan masalah yang berkaitan dengan KRR, selain itu Program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) kini juga akan menyoar remaja bukan pada penggunaan Kontrasepsi, namun dengan pendewasaan usia perkawinan. Salah satunya adalah Program Generasi Berencana (GenRe) agar remaja bisa merencanakan karir dan pernikahan sesuai dengan siklus kesehatan remaja (Kartika, 2010, hal 135).

Berdasarkan uraian di atas pengetahuan mengenai Kesehatan Reproduksi pada remaja sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah-masalah seputar kesehatan reproduksi pada remaja. Pengetahuan mengenai Kesehatan reproduksi yang di ukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh remaja sebagai bekal hidupnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di pergunakan sebagai acuan penelitian berikutnya dan sebagai dasar data pertimbangan mengenai perlu diadakan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja melalui jalur formal dan non formal.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang didalamnya tidak ada analisis hubungan antar variabel, tidak ada variabel bebas dan terikat, bersifat umum yang membutuhkan jawaban di mana, kapan, berapa banyak, dan siapa. (Hidayat, 2014).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. (Notoatmodjo, 2010).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2017.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-20 Agustus 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2014).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 80 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian kebidanan, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, yaitu kriteria menentukan dapat atau tidaknya sampel tersebut digunakan (Hidayat, 2014).

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik obyek yang diteliti yaitu 67 orang remaja.

a. Kriteria inklusi

- 1) Responden yang berumur 12-24 tahun dan belum menikah.
- 2) Responden yang bersedia untuk diteliti.
- 3) Responden yang bertempat tinggal di Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Responden yang mengalami gangguan kesehatan.
- 2) Responden yang tidak berada ditempat.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada atau dijumpai yang ditentukan sendiri oleh peneliti yang sesuai dengan kriteria.

D. Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan alat bantu berupa alat tulis.

E. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan format pengumpulan data dalam bentuk *checklist*. Model pertanyaan yang digunakan adalah *closed ended questions*. Langkah-langkah proses pengolahan data, dapat dilakukan secara berikut :

1. Editing

Proses editing dengan melakukan pengecekan kelengkapan data pada data-data yang telah terkumpul, bila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengeumpulan data akan diperbaiki dengan memeriksanya dan dilakukan pendataan ulang.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode (angka) tertentu pada tiap-tiap data sehingga memudahkan dalam melakukan analisa data.

3. Tabulating

Angka-angka dalam skor tiap butir dijumlahkan. Sehingga diperoleh keseluruhan yaitu dijadikan dasar pertimbangan dalam pedikat sesuai ketentuan yang telah ditentukan.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data secara manual menggunakan kalkulator berdasarkan atas variabel yang diteliti.

2. Penyajian data

Data dalam penelitian disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dengan presentasi dan penjelasan tabel.

G. Analisa Data

Penelitian deskriptif menggunakan formulasi untuk distribusi frekuensi atau presentasi.

1. Bila jawaban benar diberi score : 1
2. Bila jawaban salah diberi score : 0

Jadi jumlah score adalah jawaban benar atau frekuensi dibagi jumlah responden di kali 100% dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari

f : Frekuensi

n : Jumlah sampel

H. Etika Penelitian

Masalah etika yang perlu diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Informend Consent*

Informend consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. *Keadilan*

Melakukan penelitian dengan adil tanpa melihat status responden, tidak

lembar persetujuan *informend consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Tanpa Nama (Anonym)*

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Kerahasiaan (confidentiality)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi

membedakan antara responden yang satu dengan yang lainnya.

5. *Kejujuran*

Melakukan penelitian dengan sejujur-jujurnya, tanpa menutupi hasil atau temuan-temuan yang didapatkan pada saat meneliti.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Pengambilan data dilakukan dengan mendatangi tempat tinggal masing-masing responden dan membagikan kuesioner kepada tiap-tiap remaja yang bertemu di jalan Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada tanggal 15-20 Agustus 2017. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner, yang dibagikan kepada 67 responden, yang bertempat tinggal di Dusun

Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada atau dijumpai yang ditentukan sendiri oleh peneliti yang sesuai dengan kriteria. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan kalkulator, kemudian dibagi menurut karakteristik dan di analisa secara deskriptif selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi frekuensi pengetahuan remaja di Dusun Pallantikang Desa Balumbungang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2017

Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tahu	65	97,0 %
Tidak tahu	2	3,0 %
Jumlah	67	100

Sumber : Data Primer, 2017

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 80 remaja di Dusun Pallantikang Desa Balumbungang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 67 orang,

responden yang mengetahui kesehatan reproduksi sebanyak 65 orang atau sebesar 97,0% dan responden yang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi sebanyak 2 orang atau sebesar 3,0%.

Tabel 2
Distribusi frekuensi lingkungan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Dusun Pallantikang Desa Balumbungang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2017

Lingkungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	60	90,0 %
Kurang	7	10,0 %
Jumlah	67	100

Sumber : Data Primer, 2017

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 80 remaja di Dusun Pallantikang Desa Balumbungang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 67 orang, responden yang mempunyai lingkungan

yang baik sebanyak 60 orang atau sebesar 90,0%, lingkungan yang kurang sebanyak 7 orang atau sebesar 10,0%. Artinya lingkungan merupakan sumber informasi bagi remaja dalam menghadapi berbagai permasalahannya.

Tabel 3
Distribusi frekuensi media informasi terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Dusun Pallantikang Desa Balumbungang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2017

Media Informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	61	91,0 %
Kurang	6	9,0 %
Jumlah	67	100

Sumber : Data Primer, 2017

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 80 remaja di Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 67 orang, responden yang mempunyai informasi yang baik sebanyak 61 orang atau sebesar 91,0% dan yang mempunyai informasi kurang sebanyak 6 orang atau sebesar 9,0%. Artinya media informasi merupakan sumber informasi bagi remaja dalam menghadapi berbagai permasalahannya.

B. Pembahasan

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang memadai sangat diperlukan. Banyak kasus kesehatan reproduksi pada remaja dikarenakan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang kurang, seperti meningkatnya kasus HIV/AIDS. Kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan abortus tidak aman.

Dalam penelitian yang akan dibahas adalah gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berdasarkan lingkungan dan media informasi.

1. Pengetahuan

Bilamana orang tua, guru dan teman bergaul mampu memberikan pemahaman mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi, maka remaja cenderung mengontrol perilaku seks yang dapat berpengaruh pada organ reproduksi.

Hasil penelitian terhadap 67 remaja yang ditunjukkan pada tabel 5.2 diperoleh hasil remaja yang mempunyai lingkungan yang baik sebanyak 60 orang (90,0%), lingkungan yang kurang sebanyak 7 orang (10,0%). Artinya lingkungan mempunyai peranan penting sebagai sumber informasi khususnya informasi mengenai kesehatan reproduksi dalam membentuk pandangan remaja mengenai seksualitas.

Dalam penelitian ini tidak sedikit remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja.

Tingginya tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi tidak terlepas dari didikan keluarga (orang tua, guru, dan masyarakat). Serta mencari informasi secara terperinci dari media informasi yang ada yang dapat menambah pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian terhadap 67 remaja yang ditunjukkan pada tabel 1 diperoleh hasil remaja yang mengetahui kesehatan reproduksi sebanyak 65 orang (97,0%) dan responden yang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi sebanyak 2 orang (3,0%).

2. Lingkungan

Dalam penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja menganggap lingkungan, mempunyai peranan penting bagi mereka, berbagai aspek lingkungan di antaranya keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua, guru, dan teman bergaul dapat mempengaruhi pengetahuan remaja.

3. Media Informasi

Dalam penelitian ini tidak sedikit remaja yang mendapat informasi dari berbagai media karena media dapat menyediakan berbagai informasi bebas tanpa batas walaupun informasinya ada positif dan negatif mengenai kesehatan reproduksi, hal ini dapat mempengaruhi kesehatan reproduksinya.

Hasil penelitian terhadap 67 remaja yang ditunjukkan pada tabel 3 diperoleh responden yang mempunyai informasi yang baik sebanyak 61 orang (91,0%) dan yang mempunyai informasi kurang sebanyak 6 orang (9,0%). Artinya media informasi merupakan sumber informasi bagi remaja dalam menghadapi berbagai permasalahannya.

II. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2017 sebanyak 67 responden, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Lebih banyak responden yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi sebanyak 65 orang (97,0%) dibanding yang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi sebanyak 2 orang (3,0%).
2. Lebih banyak responden yang mempunyai lingkungan yang baik sebanyak 60 orang (90,0%) dibanding responden yang mempunyai lingkungan yang kurang sebanyak 7 orang (10,0%).
3. Lebih banyak responden yang mempunyai informasi yang baik sebanyak 61 orang (91,0%) dibanding responden yang mempunyai informasi kurang sebanyak 6 orang (9,0%).

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian yang di Peroleh dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2017 maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja di Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto, disarankan

remaja sebaiknya menambah lagi pengetahuan dengan cara mencari informasi seputar kesehatan reproduksi baik melalui media masa atau media elektronik atau juga melalui situs-situs internet dan sering bertanya pada orang tua (ibu) atau orang lain yang dianggap biasa memberikan penjelasan mengenai Kesehatan Reproduksi.

2. Diharapkan pada Lingkungan, termasuk orang tua, guru, dan teman sebaya meningkatkan perannya dalam program pendidikan kesehatan reproduksi dan pengawasan agar remaja tidak mudah terpengaruh pada hal yang tidak baik seperti memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi karena perkembangan teknologi yang semakin meluas hal ini dapat dilakukan pada waktu senggang atau istirahat pada jam pelajaran.

3. Diharapkan informasi dari media cetak dan elektronik yang lebih edukatif dan inofatif diperlukan remaja, sehingga remaja mendapatkan pengetahuan memadai mengingat peran media massa yang sangat kuat dalam pengambilan informasi.

4. Bagi institusi Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai pertimbangan dan penambahan sumber perpustakaan D III Kebidanan Universitas Indonesia Timur dalam pengembangan mata kuliah kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitrayama
- Budiman, dkk. 2013. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. 2013. *Profil Kesehatan Kota Makassar 2013*.dinkeskotamakassar.net/download/718Gabung%20profil%202013.pdf
- Elisabeth. 2015. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Hartaningsih. 2010. *Generasi Orang Tua Kepada Anak melalui Proses Sosialisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Hadi. 2005. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta : UNS Press

- Hartaningsih. 2010. *Generasi Orang Tua Kepada Anak melalui Proses Sosialisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Hendra. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa data*. Jakarta : Salemba Medika
- Huda M, dkk. 2011. *Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta : Fitrayama
- Hurlock. 2009. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Kartika. 2010. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan* : Jurnal Kutansi
- Kumalasari Intan, dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Kusmiran Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Lisa Juliana, dkk. 2013. *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Manuaba. 2007. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta
- Wawan,dkk. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nasira. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi*. Semarang : Undip
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakrata: PR Rineka Cipta
- Poltekkes Depkes Jakarta. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- Purwoastuti Endang, dkk. 2015 . *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Rejeki. 2010. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : PT Raneka Cipta
- Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono. 2005. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sujiayanti. 2009. *Buku Ajar Konsep Kebidanan* . Yogyakarta : Nuha Medika
- Suryati. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika